|  |
| --- |
| **8**  **INTERVAL KEPERCAYAAN** |
| JUMLAH PERTEMUAN : 2 PERTEMUAN  TUJUAN INSTRUKSIONAL KHUSUS :  Mengidentifikasi parameter suatu populasi baik dengan taksiran titik maupun interval kepercayaan. |
|  |

**Materi :**

1. **PENDAHULUAN**

Pada bab sebelumnya telah diketahui bahwa tujuan untuk mengambil sampel acak adalah untuk mendapatkan informasi tentang parameter populasi tersebut. Jika adalah parameter populasi yang ingin ditaksir yang dapat berupa rata-rata populasi, yaitu bisa juga berupa simpangan baku populasi yaitu , dan bisa berupa proporsi populasi, yaitu . Statistik dari sampel dilambangkan yang bisa berupa rata-rata sampel, yaitu , bisa berupa simpangan baku, yaitu , dan bisa berupa proporsi sampel, yaitu p.

Dalam statistika inferernsia, statistik inilah yang dipakai untuk menduga parameter dari populasi, tepatnya adalah sebagai berikut:

1. Statisitik dipakai untuk menduga parameter
2. Statisitik dipakai untuk menduga parameter
3. Statisitik dipakai untuk menduga parameter

Penduga yang baik harus memiliki tiga cirri sebagai berikut.

1. merupakan penduga tak bias dari , yaitu , artinya harapan penduga sama dengan ;
2. merupakan penduga yang efisien; artinya jika ada lebih dari satu penduga, maka penduga yang efisien adalah penduga yang memepunyai variasi paling kecil; dan
3. merupakan penduga yang konsisten; artinya bila sampel yang diambil makin besar, maka nilai akan semakin mendekati nilai ;

Ada dua cara untuk melakukan pendugaan parameter yaitu pendugaan titik dan pendugaan interval atau interval kepercayaan. Jika nilai parameter dari populasi hanya diduga dengan memakai satu nilai statistic dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, maka statistic disebut pendugaan titik. Tetapi penduga titik sulit dipertanggungjawabkan secara statistic, karena tidak dapat ditentukan derajat kepercayaannya.

Jika nilai parameter dari populasi diduga dengan memakai beberapa nilai statistic yang berada dalam suatu interval dengan koefisien kepercayaan , maka sebuah sampel acak diambil, lalu hitung nilai-nilai statistik yang diperlukan. Perumusan dalam bentuk peluang untuk parameter antara A dan B:

dengan A dan B fungsi dari statistik, jadi merupakan variabel acak, tidak bergantung pada .

Arti dari formula di atas adalah secara percaya bahwa parameter akan ada didalam interval . Jadi tidaklah dikatakan: peluangnya sama dengan bahwa terletak A dan B, melainkan seseorang hanya yakin bahwa itu terletak antara A dan B.

1. **INTERVAL KEPERCAYAAN UNTUK RATA-RATA**

Misalkan sebuah populasi berukuran N dengan rata-rata dan simpangan baku . Dari populasi ini parameter akan ditaksir. Untuk keperluan ini, diambil sampel acak berukuran n, lalu dihitung statistik yang perlu, ialah . Titik taksiran untuk rata-rata ialah . Dengan kata lain, nilai besarnya ditaksir oleh harga yang didapat dari sampel.

Untuk memperoleh taksiran yang lebih tinggi derajat kepercayaan, digunakan interval taksiran atau selang taksiran disertai nilai koefisien kepercayaan yang dikehendaki. Dibedakan menjadi tiga hal

1. Simpangan baku diketahui dan populasinya berdistribusi normal

Dengan = koefisien kepercayaan dan = bilangan z didapat dari tabel normal baku untuk peluang .

Untuk interval kepercayaannya:

1. Simpangan baku tidak diketahui dan populasi berdistribusi normal

dengan = koefisien kepercayaan dan = nilai t didapat dari daftar distribusi student dengan dan

Untuk interval kepercayaannya:

1. Simpangan baku tidak diketahui dan populasi tidak berdistribusi normal

Jika n cukup besar maka dalil limit pusat berlaku maka dapat digunakan cara a. dengan menggunakan kekeliruan yang sangat kecil. Jika populasi sangat menyimpang dari normal dan ukuran sampel kecil sekali maka teorinya harus dipecahkan dengan menggunakan bentuk distribusi asli dari populasi bersangkutan.

**Contoh:**

Sebuah sampel acak terdiri dari 100 mahasiswa tealh diambil daris sebuah Universitas lain nilai-nilai IQ-nya dicatat. Didapat dan .

1. Kita dapat mengatakan: IQ rata-rata untuk mahasiswa Universitas itu = 112

Dalam hal ini digunakan titik taksiran.

1. Jika dikehendaki interval taksiran IQ rata-rata dengan koefisien kepercayaan 0,95 maka dan dengan menggunakan interpolasi dari Daftar G dalam lampiran didapat .

Maka interval kepercayaan

Atau:

Jadi didapat 95% interval kepercayaan untuk IQ rata-rata mahasiswa ialah

1. **INTERVAL KEPERCAYAAN UNTUK SELISIH RATA-RATA**

Misalkan terdapat dua populasi, kedua-duanya berdistribusi normal. Rata-rata dan simpangan bakunya masing-masing dan untuk populasi kesatu, dan untuk populasi kedua. Dari masing-masing populasi secara independent diambil sebuah sampel acak dengan ukuran dan . Rata-rata dan simpangan baku dari sampel-sampel itu berturut-turut dan . Akan ditaksir selisih rata-rata .

Jelas bahwa titik taksiran untuk adalah . Untuk memperoleh taksiran yang lebih tinggi derajat kepercayaan, digunakan interval taksiran atau selang taksiran disertai nilai koefisien kepercayaan yang dikehendaki. Dibedakan menjadi tiga hal

Jika kedua populasi normal itu mempunyai dan **besarnya diketahui**, maka dengan interval kepercayaan untuk ditentukan oleh rumus:

Dengan didapat dari distribusi normal baku dengan peluang .

Dalam hal tetapi **tidak diketahui besarnya**, pertama-tama dari sampel-sampel perlu ditentukan varians gabungannya, dinyatakan dengan , besarnya diberikan oleh rumus:

Interval kepercayaannya ditentukan dengan menggunakan distribusi student. Formula dengan interval kepercayaan untuk adalah

dengan didapat dari daftar distribusi student dengan dan

Dengan memisalkan dan , untuk sampel-sampel acak berukuran cukup besar, dapt dilakukan pendekatan kepada distribusi normal. Formula interval kepercayaannya ditentukan oleh:

**Contoh:**

Ada dua cara pengukuran untuk mengukur kelembaman suatu zat. Cara I dilakukan 50 kali yang menghasilkan dan . Cara II dilakukan 60 kali dengan dan .

Supaya ditentukan interval kepercayaan 95% mengenai perbedaan rata-rata pengukuran dari kedua cara itu

**Jawab:**

Jika dimisalkan hasil kedua cara pengukuran berdistribusi normal, maka didapat varians gabungan:

Selanjutnya dihitung dulu:

Dengan dan , dari daftar distribusi t didapat . Maka interval kepercayaan:

Atau

1. Observasi berpasangan

Misalkan populasi kesatu mempunyai variabel acak X dan populasi kedua mempunyai variabel acak Y. Rata-ratanya masing-masing dan . Diambil dua sampel acak masing-masing sebuah dari tiap populasi, yang berukuran sama, jadi . Didapat data sampel: dan . Kedua data hasil observasi ini dimisalkan berpasangan sebagai berikut:

berpasangan dengan

berpasangan dengan

berpasangan dengan

Dalam hal pasangan data seperti ini, maka menaksir selisih atau beda rata-rata , dapat pula dibentuk selisih atau beda tiap pasangan data. Jadi dicari , , …, .

Dari sampel berukuran n yang datanya terdiri dari supaya dihitung rata-rata dan simpangan baku , dengan menggunakan:

Maka interval kepercayaan untuk dengan koefisien kepercayaan yaitu:

Dengan didapat dari daftar distribusi student untuk dan

1. **INTERVAL KEPERCAYAAN UNTUK PROPORSI**

Misalkan populasi berdistribusi binom berukuran N, terdapat proporsi untuk suatu kejadian A dalam populasi tersebut. Diambil sampel acak berukuran n dari populasi itu dengan proporsi untuk kejadian A dalam sampel tersebut. Jadi taksiran titik untuk adalah . Maka interval kepercayaan untuk taksiran dengan koefisien kepercayaan yaitu:

……(A)

…...(B)

Formula (A) merupakan batas bawah interval kepercayaan dan formula (B) merupakan batas atas interval kepercayaan.

Rumus diatas tidak praktis, sehingga sering kali digunakan pendekatan distribusi normal kepada binom untuk ukuran sampel n cukup besar. Maka interval kepercayaan , dengan koefisien kepercayaan adalah:

Dengan dan

**Contoh**

Misalkan kita ingin menaksir ada berapa persen anggota masyarakat berumur 15 tahun ke atas yang termasuk ke dalam golongan A. Untuk ini sampel acak berukuran acak diambil yang menghasilkan 504 tergolong kategori A.

**Jawab:**

Persentase golongan A dalam sampel

Jika ditaksir ada 42% anggota masyarakat berumur 15 tahun ke atas yang termasuk golongan A, maka dalam hal ini telah digunakan titik taksiran. Untuk menentukan 95% interval kepercayaan parameter , untuk n yang cukup besar, dengan ; ; , maka:

Atau:

1. **INTERVAL KEPERCAYAAN UNTUK SELISIH PROPORSI**

Misal terdapat dua populasi berdistribusi binom dengan parameter untuk peristiwa yang sama masing-masing dan . Dari populasi ini secara independent masing-masing diambil sebuah sampel acak berukuran dari populasi kesatu dan dari populasi kedua. Proporsi untuk peristiwa yang diperhatikan dari sampel-sampel itu adalah dan dengan dan berturut-turut menyatakan banyaknya peristiwa yang diperhatikan yang terdapat pada sampel kesatu dan sampel kedua. Penentuan interval kepercayaan untuk akan digunakan pendekatan oleh distribusi normal dengan koefisien kepercayaan , yaitu:

Dengan

**Contoh**

Misal sampel acak satu terdiri 500 wanita dan sampel acak kedua 700 laki-laki yang mengunjungi sebuah pameran telah diambil. Ternyata bahwa 325 wanita dan 400 laki-laki menyenangi pameran itu.

Tentukan interval kepercayaan 95% untuk perbedaan persentase laki-laki dan wanita yang mengunjungi pameran dan menyenanginya.

**Jawab:**

Peresntase wanita yang menyukai pameran dan untuk laki-laki

Jadi dan

Dengan dan , didapat

Dengan diperoleh:

Atau:

**INTERPOLASI**

Jika diketahui dan , tentuka ?

Jawab:

Gunakan persamaan garis:

Dengan dan maka diperoleh

Substitusi x = 99, maka diperoleh

Maka